**Indonesia, Negeri yang kaya raya secara letak geografis, Sekaligus Negeri yang memiliki Pulau sebanyak 17.504 Pulau, Dengan demografi dan kemajukan yang luar biasa lebar, Serta dengan kultural yang mengakar seperti budaya gotong royong dan musyawarah mufakat, Serta latar belakang sejarahnya terutama dengan proses pembentukan nasionalisme dan kemerdekaan Indonesia. Bangsa yang juga memiliki perbedaan agama, keyakinan dan adat istiadat. Hidup rukun, damai, ramah tamah. Inilah sistem pemerintah negara Indonesia sekaligus dasar negara Indonesia yang telah dirancang oleh BPUPKI.**

**Pada saat ini bangsa Indonesia sedang dalam krisis rasa nasionalisme, toleransi, semangat Bhineka Tunggal Ika serta nilai-nilai Pancasila lainnya, Ini terbukti dengan banyaknya kasus konflik yang berlatar agama dan keyakinan seperti: konflik antar suku/ras, tawuran, amuk masa, dan sebagainya.**

**Konflik berasal dari kata kerja Latin Configere yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkannya ataupun membuatnya tidak berdaya.**

**Salah satu macam konflik adalah konflik kepentingan. Konflik kepentingan inilah yang akan kita bahas disini, yaitu konflik berupa SARA (Suku, Agama, Ras, dan AntarGolongan). SARA adalah berbagai pandangan dan tindakan yang didasarkan pada sentiment identitas yang menyangkut keturunan, agama, kebangsaan, kesukuan, dan golongan. Setiap tindakan yang melibatkan kekerasan, diskriminasi dan pelecehan yang didasarkan pada identitas diri dan golongan dapat dikatakan sebagai tidakan SARA.**

**Sebagai contoh, konflik antara etnis Bali dan etnis Samawa atau Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat. Bentrok dipicu dari meninggal seorang gadis etnis sumbawa dengan tubuh penuh luka lebam dan pakaian dalam robek, keluarga yang tidak terima dengan kejadian tersebut kemudian melaporkan ke pihak kepolisian. Karena gadis tersebut saat kejadian sedang berpacaran dengan seorang anggota polisi dari etnis Bali. Karena jawaban yang diterima tidak memuaskan maka warga akhirnya melakukan penyerangan dan pengrusakan terhadap etnis Bali.**

**Permasalahan konflik antara suku adalah rangkaian panjang dari perjalanan interaksi antara kekuatan – kekuatan sosial dalam struktur sosial untuk memperebutkan sumber daya yang ada di daerah transmigarasi yang menimbulkan pesaingan dan akibat dari tidak meratanya pendistribusian sumber daya yang ada akan menyebabkan konflik.**

**Sumber Konflik: <-- Cuma Direvisi :3**

[**https://www.academia.edu/**](https://www.academia.edu/)

[**https://www.neliti.com/id/**](https://www.neliti.com/id/)

[**https://brainly.co.id/**](https://brainly.co.id/)

**DISKUSI:**

**1.Penyebab:**

Hal Ini Terjadi Karna Ada Seorang Gading Etnis Sumbawa Yang Meninggal Dengan Tubuh Penuh Luka Lebam dan Pakaian Dalam Robek, Keluarga Yang Tidak Terima Melaporkan Ini Ke Pada Kepolisian, Karna Saat Kejadian Gadis Tersebut Sedang Berpacaran Dengan Anggota Polisi Dari Etnis Bali, Warga Yang Merasa Jawaban Yang Diterima Dari Polisi Tidak Memuaskan Melakukan Penyerangan & Pengrusakan Kepada Etnis Bali.

**2.Solusi:**

Dari contoh kasus konflik yang SARA di atas, terlihat sekali perasaan ingin membela suku/agama/etnisnya saat salah satu kelompoknya diperlakukan dengan tidak hormat oleh kelompok lain. In-group feeling yakni perasaan memiliki, menjiwai, dan merasa ada ikatan dalam satu individu menjadi bagian dari kelompok tersebut menguat dan menggelora. Agar kasus serupa tidak terjadi lagi diharapkan ada upaya – upaya yang dapat dilakukan oleh Kepolisian maupun Pemerintah, yakni:

**1.Kepolisian:**

A).Kepolisian harus mampu mendeteksi lebih dini pada kasus - kasus yang melibatkan perebutan sumber daya di tempat transmigrasi dan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah agar dapat mencari solusi dalam penyelesaian masalah-masalah yang melibatkan munculnya persinggungan antar kedua suku.

B).Melakukan pendekatan kepada tokoh - tokoh kedua suku agar kasus ini tidak terulang lagi dan menyakinkan kedua belah pihak bahwa solusi terbaik terhadap permasalahan perbedaan antar suku bangsa masih bisa di fasilitasi dengan cara berkomunikasi untuk mencari penyelesaian masalah terhadap permasalahan tersebut.

C).Penegakan hukum secara tegas dan menunjukkan netralitas aparat kepolisian dalam menciptakan stabilitas keamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap hokum negara.

**2.Pemerintah:**

Berdasarkan dari analisa kasus yang terjadi diatas bahwa kita ketahui bahwa ketidaktegasan Pemerintah terhadap permasalahan lahan dan aturan – aturan yang ada dalam transaksi ekonomi dan sosial memberikan dampak buruk terhadap persaingan dalam mencari sumber rezeki masyarakat. Sehingga peran dari pemerintah adalah membuka ruang – ruang ekonomi masyarakat seharusnya lebih meluas dan memberikan keseimbangan diantara kemajemukan masyarakat terutama antara masyarakat dominan dan masyarakat mayoritas.

**Cadangan Konflik:v**

Dan pernah juga terjadi konflik di Kalimantan Tengah antara Suku Dayak dengan Suku Sampit dari Madura. Semuanya dilatarbelakangi karena Suku Sampit dianggap mengambil dan menyerobot lahan dan sumber daya lainnya. Sebagai pendatang/transmigran, Suku luar Dayak tersebut seolah – olah menjadi anak emas Pemerintah dengan mendapatkan lahan. Selain itu, tidak terima atas perlakuan yang dinilai tak bermoral dan kejam salah satu warga kepada suku lain dan timbul balas dendam. Apa yang membuat suku Dayak di Kalteng begitu kalap dalam menghadapi warga Madura. Hampir semua warga dan tokoh Dayak yang menunjuk perilaku kebanyakan etnis Madura sebagai penyebabnya. H Charles Badarudin, seorang tokoh Dayak di Palangkaraya menceritakan kelakuan warga Madura banyak yang tidak mencerminkan peribahasa “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung”. Ia mencontohkan salah satunya dalam soal tanah.